

The Influence Of Accounting Information Systems And Internal Control Systems On The Quality Of Medan City Government Financial Reports

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan

Ema Mauliani ¹; Miftha Rizkina ²; Renny Maisyarah ³

^{1,2,3} *Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*

Email: ¹ emamauliani1062@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [28 Agustus 2026]

Revised [25 Oktober 2026]

Accepted [31 Oktober 2026]

KEYWORDS

Accounting Information Systems, Internal Control Systems, Financial Report Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya. Sistem informasi akuntansi yang memadai diperlukan untuk mendukung proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi keuangan secara tepat dan akurat. Selain itu, sistem pengendalian internal berperan dalam memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan keuangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyimpangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 63 responden pada kecamatan di lingkungan Pemerintah Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t sebesar 2,828 dan signifikansi 0,006. Sistem pengendalian internal juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t sebesar 3,554 dan signifikansi 0,001. Secara simultan, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai F sebesar 111,209 dan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 84,2% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas, keandalan, dan akuntabilitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of accounting information systems and internal control systems on the quality of the Medan City Government's financial reports. The quality of local government financial reporting is an important indicator of transparent, accountable, and reliable public governance. An adequate accounting information system is essential to support the accurate recording, processing, storage, and presentation of financial information. Meanwhile, an effective internal control system plays an important role in ensuring that financial management processes are carried out in accordance with applicable regulations while minimizing the risk of errors, irregularities, and inappropriate financial practices. This study employed an associative quantitative research approach. The research used primary data collected through questionnaires distributed to 63 respondents working in sub-district offices within the Medan City Government. The data collection process was conducted to obtain information regarding the implementation of accounting information systems, internal control systems, and the quality of financial reports. Data analysis was performed using multiple linear regression, t-tests, the F-test, and the coefficient of determination. The results indicate that accounting information systems have a positive and significant effect on the quality of financial reports, with a t-value of 2.828 and a significance value of 0.006. Internal control systems also have a positive and significant effect on financial report quality, with a t-value of 3.554 and a significance value of 0.001. Simultaneously, accounting information systems and internal control systems have a significant effect on the quality of financial reports, as indicated by an F-value of 111.209 with a significance value of less than 0.001. The coefficient of determination indicates that the two independent variables explain 84.2% of the variation in financial report quality, while the remaining 15.8% is explained by other factors outside the scope of this study. These findings emphasize that strengthening accounting information systems and internal control systems is essential for improving the quality, reliability, transparency, and accountability of local government financial reporting, particularly within the Medan City Government.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam memberitahu informasi keuangan secara terbuka kepada masyarakat umum. Laporan keuangan yang diberikan harus mengandung informasi yang objektif, transparan dan akuntabilitas. Pembuatan laporan keuangan harus dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan dalam menjalankan anggaran pemerintahan seperti penggunaan anggaran atau menjalankan kegiatan pelayanan kepada masyarakat umum. Salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah yaitu dengan memberikan informasi yang valid dan objektif berupa laporan keuangan kepada stake holder ataupun masyarakat luas. Hal ini dilakukan agar proses jalannya pemerintahan dapat dimonitor dan diawasi oleh masyarakat dan tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan anggaran pemerintah. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pemerintahan yang mengikuti aturan *good governance* dalam tata kelola pemerintahan.

Laporan keuangan pemerintah merupakan wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), laporan keuangan pemerintah harus disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip SAP sebagai pedoman untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, andal, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Penyajian laporan keuangan menjadi lebih mudah dengan adanya perkembangan penggunaan teknologi dan informasi. Hal ini tentunya memberikan manfaat dan kemudahan bagi pemerintah dalam Menyusun laporan keuangan secara lebih baik. Seiring dengan perkembangan teknologi dan sistem keuangan modern, proses akuntansi serta pengelolaan keuangan pemerintah juga mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, setiap instansi pemerintah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik akuntansi. Tuntutan tersebut muncul karena masyarakat sebagai pengguna informasi keuangan mengharapkan tingkat akuntabilitas dan transparansi yang semakin baik dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Penggunaan teknologi dan informasi dalam membuat suatu laporan keuangan tentunya tidak hanya memberikan manfaat dan kemudahan. Akan tetapi ada faktor lainnya yang dapat menjadi permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap pembuatan laporan keuangan. Dalam praktiknya masih ada permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah pemanfaatan jaringan internet dan jaringan komputer yang belum optimal dalam proses penyampaian informasi keuangan, sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi belum berjalan secara maksimal. Selain itu, pimpinan belum secara rutin melaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi, yang berpotensi melemahkan efektivitas sistem pengendalian internal. Permasalahan lainnya adalah masih ditemukannya laporan keuangan yang belum disajikan secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat menurunkan kualitas, keandalan, dan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

LANDASAN TEORI

Kualitas Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan tentunya harus memberikan laporan yang berkualitas agar informasi yang disampaikan objektif dan tidak terjadi kesalahan data dalam proses penyampainnya kepada *stake holder* atau masyarakat luas. Ada beberapa ahli yang berpendapat definisi dari kualitas laporan keuangan. Pendapat dari Ikhsan (2018) bahwa kualitas laporan keuangan ditentukan oleh sejauh mana informasi yang disajikan mampu memberikan manfaat bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas tersebut juga dipengaruhi oleh kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan kerangka konseptual, prinsip-prinsip dasar, dan tujuan akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas umumnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat, karena disusun secara wajar, akurat, serta bebas dari penyimpangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja dan kondisi suatu organisasi atau perusahaan. Kualitas laporan keuangan tentunya dapat mempengaruhi informasi yang dibaca penerima informasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ikhsan (2018) bahwa kualitas laporan keuangan merupakan sekumpulan ukuran normatif yang harus diwujudkan dalam informasi akuntansi agar mampu memenuhi tujuan penyusunannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan persyaratan normatif yang harus dipenuhi agar informasi keuangan memiliki nilai guna bagi para pengguna. Karakteristik tersebut meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam penyusunan laporan keuangan tentunya harus sesuai dengan kaidah yang berlaku sesuai dengan aturan pemerintah. Kaidah tersebut harus diikuti agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang benar dan menjamin laporan keuangan yang berkualitas.

Selain itu, laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui pemenuhan karakteristik kualitatif sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Keempat karakteristik tersebut menjadi indikator utama dalam menilai apakah laporan keuangan pemerintah telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Diharapkan laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara benar.

1. Relevan

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan mampu memberikan manfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau peristiwa yang telah terjadi, menilai kondisi saat ini, serta menjadi dasar dalam memprediksi keadaan di masa mendatang. Selain itu, informasi yang relevan juga dapat mengonfirmasi maupun mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Handal

Laporan keuangan yang andal menyajikan informasi yang bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan, serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara jujur dan objektif. Informasi yang disampaikan juga harus dapat diverifikasi sehingga memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada para pengguna. Meskipun suatu informasi relevan, apabila penyajiannya tidak dapat dipercaya, maka informasi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

3. Dapat dibandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis. Perbandingan secara internal dilakukan apabila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Sementara itu, perbandingan secara eksternal dapat dilakukan apabila beberapa entitas menggunakan kebijakan akuntansi yang sama. Jika terjadi perubahan kebijakan akuntansi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, maka perubahan tersebut harus diungkapkan secara jelas pada periode terjadinya perubahan

4. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus disajikan dalam bentuk, istilah, dan format yang mudah dipahami oleh para pengguna. Penyajian informasi harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan pengguna mengenai aktivitas dan lingkungan operasional entitas pelaporan. Dengan demikian, pengguna yang memiliki pemahaman yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi yang tersedia akan mampu menginterpretasikan isi laporan keuangan dengan tepat.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu system yang memiliki manfaat dalam memberikan informasi terkait dengan proses akuntansi. Sistem informasi akuntansi harus dapat mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, teknologi informasi, dan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif akan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, memperkuat sistem pengendalian internal, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi, termasuk instansi pemerintah.

Menurut Krismiaji (2020), sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas formulir, catatan, dan laporan yang saling terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam mendukung proses pengelolaan organisasi secara efektif. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah beserta data pendukung lainnya menjadi informasi yang dapat disampaikan kepada masyarakat dan digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Mardi (2021) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengolah data dan transaksi keuangan menjadi informasi yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan berbagai sistem lain yang saling mendukung proses bisnis secara keseluruhan. Sementara itu, Nurbaiti (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi yang relevan, akurat, dan berguna bagi para penggunanya. Sistem informasi yang baik tentunya harus

memberikan informasi akuntansi secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan Tingkat keakuratannya sehingga dapat dijadikan dasar informasi dalam pengambilan Keputusan di dalam suatu system yang terorganisir.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan sumber daya manusia, prosedur, teknologi, dan data untuk mengolah transaksi keuangan menjadi informasi yang berkualitas. Informasi tersebut berperan penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban organisasi. Pendapat dari Mardi (2021) bahwa untuk mengukur apakah suatu kualitas system informasi maka harus dilihat beberapa beberapa indikator yang menginterpretasikan bahwa 4 sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Kualitas Sistem

Kualitas sistem menunjukkan sejauh mana suatu sistem informasi mampu beroperasi secara efektif dan memenuhi kebutuhan penggunanya. Aspek ini mencakup kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem dalam menyesuaikan kebutuhan, keandalan operasional, kemudahan untuk dipelajari, kecepatan respons, serta kemampuan sistem dalam menyediakan fitur-fitur yang intuitif dan mendukung aktivitas pengguna.

2. Kualitas Informasi

Kualitas informasi menggambarkan tingkat mutu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Informasi yang berkualitas harus memiliki karakteristik seperti relevan dengan kebutuhan pengguna, akurat, lengkap, mudah dipahami, disajikan secara ringkas, tepat waktu, mutakhir, serta bermanfaat dalam mendukung proses pengambilan keputusan.

3. Kualitas Layanan

Kualitas layanan mengacu pada mutu dukungan yang diberikan oleh unit atau personel teknologi informasi kepada pengguna sistem. Layanan yang baik ditunjukkan melalui respons yang cepat, ketepatan dalam menyelesaikan permasalahan, keandalan pelayanan, kompetensi teknis yang memadai, serta kemampuan memberikan perhatian dan bantuan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Sistem Pengendalian Internal

Dalam tata Kelola pemerintahan dibutuhkan system pengendalian internal agar aktivitas pemerintahan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dilaksanakan. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang terintegrasi, melibatkan seluruh unsur organisasi, dan dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya mampu melindungi aset dan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, andal, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Susanto (2018), sistem pengendalian intern merupakan suatu rangkaian kebijakan yang mencakup struktur organisasi, metode, serta berbagai prosedur yang saling terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memastikan ketepatan dan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjamin kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) menjelaskan bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sujarweni (2019) juga mengemukakan bahwa sistem pengendalian intern terdiri atas struktur organisasi, metode, dan berbagai ukuran yang diterapkan secara terintegrasi untuk menjaga aset organisasi, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sementara itu, Muhammad (2019) menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) merupakan proses yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pimpinan dan seluruh pegawai melalui tindakan serta kegiatan yang terintegrasi untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan tersebut meliputi terselenggaranya kegiatan yang efektif dan efisien, penyajian laporan keuangan yang andal, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya system pengendalian internal maka diharapkan system dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir Risiko yang dapat menjadi hambatan di dalam system tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang terintegrasi, melibatkan struktur organisasi, kebijakan, prosedur, sumber daya manusia, dan teknologi informasi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selain itu, sistem ini juga berfungsi untuk menjaga aset, menjamin keandalan laporan keuangan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Selanjutnya, menurut Susanto (2018),

sistem pengendalian intern memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas penerapannya, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*)
Menurut COSO, lingkungan pengendalian merupakan landasan utama dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal. Komponen ini mencakup standar, struktur organisasi, nilai-nilai, serta berbagai proses yang membentuk budaya pengendalian dan menjadi dasar bagi penerapan pengendalian internal di seluruh organisasi.
2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)
Penilaian risiko adalah proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. COSO menjelaskan bahwa risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat memengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, hasil penilaian risiko menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan strategi pengelolaan dan pengendalian risiko sesuai dengan tingkat toleransi yang telah ditetapkan.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Kegiatan yang dilakukan untuk melihat proses lebih terkendali sesuai dengan kaidah penerapan dalam sistem operasional prosedural agar risiko dapat diminimalisir. Menurut COSO, aktivitas ini bertujuan mengurangi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi serta diterapkan pada seluruh tingkatan organisasi, mencakup setiap proses bisnis dan penggunaan teknologi informasi.
4. Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)
Sistem harus memberikan info yang valid dan benar sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi. COSO menyatakan bahwa organisasi harus memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Informasi tersebut digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengendalian internal dan memastikan seluruh pihak yang berkepentingan dapat menjalankan tugas serta tanggung jawabnya secara optimal.
5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)
Aktivitas pemantauan merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, berkala, atau melalui kombinasi keduanya untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal. Menurut COSO, kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa seluruh komponen pengendalian internal telah diterapkan dan berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga apabila ditemukan kelemahan atau penyimpangan, tindakan perbaikan dapat segera dilakukan

Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti membuat suatu dugaan atau jawaban sementara atas beberapa fenomena masalah yang akan diteliti. Hipotesis berikut disusun berdasarkan pada beberapa teori dan referensi sebagai berikut ini:

1. Sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan.
2. Sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan.
3. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam melakukan riset secara lebih teoritis maka peneliti menetapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal, sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan (Nasution, 2023). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 63 responden, sama dengan jumlah populasi, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

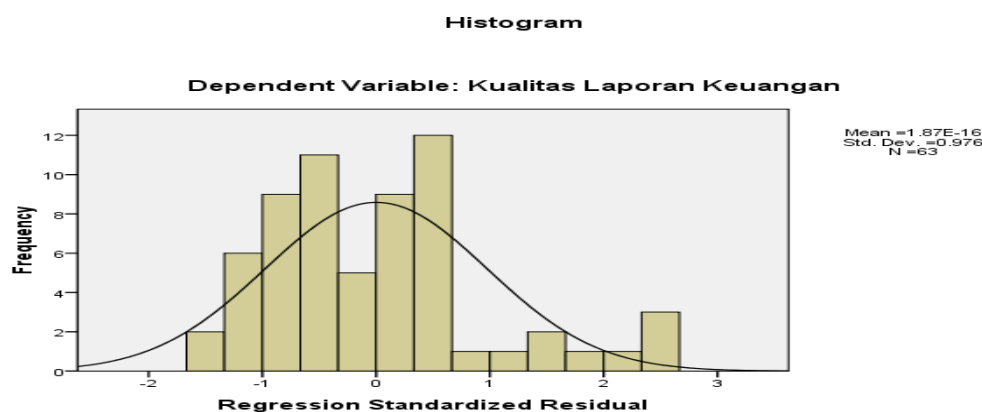
Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda dilaksanakan. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar model regresi sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias (*unbiased*), konsisten, efisien, dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas Data

Pengujian yang dilakukan untuk memastikan data bersifat normal dan layak untuk diteliti maka harus ada uji normalitas sehingga dapat dipastikan data memenuhi syarat dalam sistematika penelitian. Pengujian normalitas data dengan menganalisis grafik, seperti Histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot), maupun dengan uji statistik menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov.

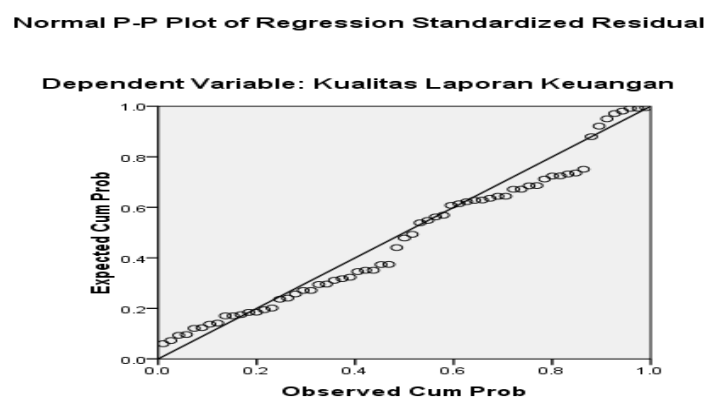
Gambar 1 Histogram Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Dari gambar uji histogram dapat diinterpretasikan bahwa data pada penelitian ini sudah dianggap normal dimana gambar tersebut memenuhi kaidah penelitian dengan grafik histogram yang berada di tengah sehingga data berikut ini sudah layak untuk diuji pada tahapan uji berikutnya. Data yang normal akan menghasilkan output data yang dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya di dalam proses penelitian.

Gambar 2 PP Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Gambar di atas merepresentasikan bahwa data titik-titik sampel bergerak dan mengikuti garis secara diagonal sehingga dapat diasumsikan bahwa data pada penelitian ini dapat diasumsikan telah normal dan layak untuk dilakukan pada uji berikutnya.

Uji berikutnya yang dilakukan untuk melihat tingkat normalitas data yaitu dengan menggunakan uji normalitas kolmogorof smirnov dimana data diasumsikan berdasarkan nilai dari asymp sih pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandzardized Rezsidual
N		63
Normzal Parazmeters ^a	Mean	.0000000
	Std. Devization	2.03736145
Moszt Extrzeme Differences	Abszolute	.117
	Poszitive	.117
	Negative	-.057
Kzolgogorov-Smirnov Z		.928
Asymp. Sig. (2-tailed)		.355
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Data di atas merepresentasikan nilai uji kolmogorof smirnof dimana nilai asymp sig berada di atas 0,05 dimana nilai asump sig tersebut dapat dianggap normal sehingga layak untuk diuji pada pengujian berikutnya yaitu uji kolmogorof smirnof.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah data bersifat normal atau tidak maka diperlukan uji multikolinieritas untuk memastikan tidak adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen atau bebas agar data dapat diasumsikan normal dan layak untuk diajukan pada uji regresi liner berganda dan uji hipotesis. Data dikatakan normal apabila tidak ada ahubungan antara variabel independen atau variabel yang akan diteliti.

Tabel 2 Uji Mzultikolinieritas

		Cozefficients ^a				Collinezarity Statistics	
		Unstandazrdize d Coeffizcients		t	Sig.	Toleranzce	VzIF
Modzel		B	Std. Errzor				
1	(Consztant)	4.212	1.351	3.118	.003		
	Sistem Informasi Akuntansi	.358	.126	2.828	.006	.248	4.031
	Sistem Pengendalian Internal	.200	.056	3.554	.001	.426	2.345

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

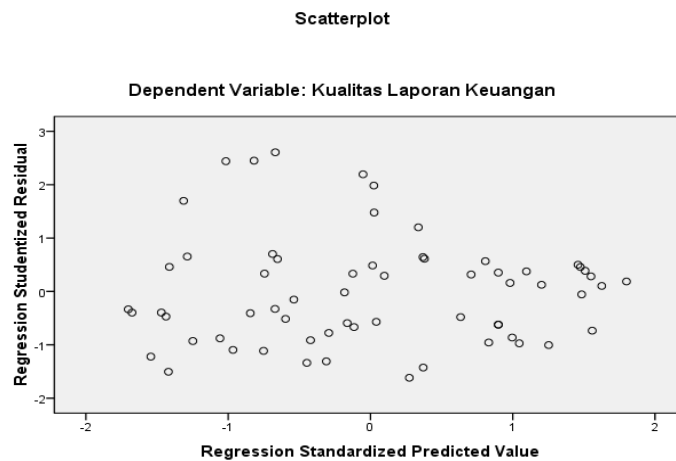
Dengan melihat data di atas maka dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas atau hubungan antara variabel bebas sehingga dapat diasumsikan data sudah normal. Data dikatakan normal dengan melihat indikator nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Sistem Informasi Akuntansi $4,031 < 10$ dan Sistem Pengendalian Internal $2,345 < 10$, serta nilai *Tolerance* Sistem Informasi Akuntansi $0,248 > 0,10$ dan Sistem Pengendalian Internal $0,426 > 0,10$ sehingga terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan untuk memastikan data terdistribusi secar normal dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas dimana titik-titik sampel harus menyebar secara merata agar dapat diasumsikan bahwa

titik – titik sampel telah menyebar dan tidak ada homokedastisitas dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi menjadi kurang efisien sehingga dapat memengaruhi ketepatan dalam pengujian hipotesis.

Gambar 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa data teruji secara normal dimana titik-titik sampel menyebar secara merata dan tidak membentuk suatu pola dalam pengujiannya. Dari gambar tersebut maka dapat dipastikan data sudah normal dan layak untuk dilakukan pada pengujian berikutnya yaitu regresi linier berganda.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda karena jumlah dari variabel bebas pada penelitian ini ada lebih dari 1 yaitu ada dua variabel bebas. Regresi linier berganda itu sendiri merupakan teknik analisis data yang apabila jumlah dari variabel bebasnya terdiri dua atau lebih variabel bebas. Penelitian yang terdiri dari beberapa variabel bebas dan terikat yang ingin diketahui pengaruhnya maka menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini juga bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan tersebut bersifat positif atau negatif. Uji ini untuk melihat arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji regresi linier berganda sehingga dapat dilihat pengaruhnya dan korelasi antar variabel:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 3 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Tolzerance	VzIF
Model		B	Std. Error				
1	(Constant)	4.212	1.351	3.118	.003		
	Sistem Informasi Akuntansi	.358	.126	2.828	.006	.248	4.031
	Sistem Pengendalian Internal	.200	.056	3.554	.001	.426	2.345

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Dari data diatas maka dapat diinterpretasikan suatu rumus regresi liner berganda yaitu sebagai berikut ini :

$$Y = 4,212 + 0,358 X_1 + 0,200 X_2 + e.$$

Data di atas memberikan interpretasi pada penelitian ini bahwa:

- Apabila variabel bebas pada penelitian ini bernilai nol maka nilai dari variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah sebesar 4,212.
- Pengaruh atau korelasi antara variabel sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,358.
- Pengaruh atau korelasi antara variabel Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,200.

Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikansi secara simultan memberikan informasi mengenai jawaban dugaan atau hipotesis secara serempak atau bersama sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini meliputi sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi sedangkan variabel terikat pada penelitian ini meliputi kualitas laporan keuangan.

Tabel 4 Uji SXimultan

ANOVA ^b						
Modzel		Suzm of Squarzes	dzf	Meazn Square	F	Szig.
1	Regression	1455.251	3	485.084	111.209	.000^a
	Residual	257.352	59	4.362		
	Total	1712.603	62			
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi						
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Data di atas memberikan interpretasi bahwa jawaban pada hipotesis secara simultan memberikan informasi dimana nilai signifikansi yang lebih kecil < dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 111,209 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,76 maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara serempak sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh kuat terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini sangat penting dilakukan karena merupakan jawaban dari penelitian yang akan diteliti. Uji hipotesis parsial memberikan informasi terkait jawaban dari hipotesis atau dugaan penelitian yang diajukan berdasarkan pada teori pada penelitian ini.

Tabel 5 Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model		Unzstandardize d Coefficients		t	Sig.	Colliznearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.212	1.351	3.118	.003		
	Sistem Informasi Akuntansi	.358	.126	2.828	.006	.248	4.031
	Sistem Pengendalian Internal	.200	.056	3.554	.001	.426	2.345

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Tabel 5 memberikan informasi terkait dengan uji hipotesis yang diajukan secara parsial:

1. Data di atas memberikan informasi jawaban hipotesis secara parsial bahwa pengaruh variabel bebas kuat terhadap variabel terikat dalam hal ini hipotesis yang diajukan dapat diterima dimana Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari $t_{hitung} 2,828 > t_{tabel} 2,001$ dan signifikan $0,006 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Data di atas memberikan informasi jawaban hipotesis secara parsial bahwa pengaruh variabel bebas kuat terhadap variabel terikat dalam hal ini hipotesis yang diajukan dapat diterima dimana Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai dari $t_{hitung} 3,554 > t_{tabel} 2,001$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam sistematika penelitian ilmiah maka uji koefisien determinasi sangat penting untuk memahami dan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini memberikan informasi besarnya korelasi atau besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.842	2.08852

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2026)

Dari data yang terlampir di atas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dapat menjelaskan kualitas laporan keuangan sebesar 84,2% artinya pengaruhnya kuat. Variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan selain variabel bebas pada penelitian ini yaitu sebesar 15,8%. Dimana variabel tersebut tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,828 > t_{tabel} 2,001$ dan signifikan $0,006 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahira (2023), dimana sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. dalam kerangka ini, undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional. Sistem informasi akuntansi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah, sehingga dalam penelitian ini menfokuskan peranan/pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap organisasi pemerintah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut berhasil atau diterapkan dalam pelaksanaannya.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,554 > t_{tabel} 2,001$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Askikarno (2019), dimana sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan

peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 111,209 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,76 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahira (2023) dan Askikarno (2019), dimana sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah, sehingga dalam penelitian ini menfokuskan peranan/pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap organisasi pemerintah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut berhasil atau diterapkan dalam pelaksanaannya. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yang menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan.
2. Sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan.

Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Medan

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dimukakan diatas, maka dapat disebutkan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk pemerintah diharapkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah dikarenakan laporan keuangan sangat penting dalam menunjang kinerja Pemerintah Kota Medan.
2. Bagi Pemerintah Kota Medan memberikan referensi agar memperhatikan SDM dan faktor lain yang menunjang dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah.
Bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Askikarno Palalangan, C. (2019). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi kasus pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mamasa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 121–138.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2260>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. COSO.
- Ikhsan, M. (2018). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan good governance terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD Kota Medan [Skripsi, Universitas Sumatera Utara].
- Krismiaji. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardi. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Harfa Creative.

- Nurbaiti. (2019). Buku Diklat Sistem Informasi Keuangan/Perbankan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sujarweni, V. W. (2019). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Lingga Jaya.
- Syahira, T., Nasution, M. I. P., & Sundari, S. S. A. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Universitas Labuhanbatu. *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)*, 2(1).